

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Institusi pendidikan kedokteran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tenaga dokter berkualitas, profesional, kompeten dan memiliki semangat nasionalisme dan kesadaran berbangsa (Idris, 2007; Lestari, 2012). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem pembelajaran yang baik. Kualitas dari suatu proses atau sistem pembelajaran akan menentukan pengalaman belajar yang didapat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku sesuai dengan tujuannya, karena pengalaman belajar memiliki kaitan yang erat dengan proses pembelajaran yang dimiliki seseorang (Sugihartono, 2007; Sardirman, 2014).

Pengalaman adalah suatu hasil tindakan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan. Menurut Sanjaya (2010) pengalaman belajar ialah serangkaian kegiatan yang dijalankan seseorang guna mendapat kompetensi dan pengetahuan sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya dan juga akan memudahkan dalam memahami materi yang hendak dipelajari sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar dan juga proses pengembangan keterampilan (Sanjaya, 2010).

Selama proses pembelajaran, mahasiswa kedokteran dihadapkan dengan tuntutan belajar yang tinggi dikarenakan harus menguasai cukup banyak materi dengan waktu yang singkat disertai rutinitas perkuliahan yang sangat padat. Tuntutan ini terkait dengan tugas dokter yang harus melayani manusia. Aspek yang dibutuhkan dalam hal ini yaitu motivasi. Motivasi belajar ialah hal yang memicu dan mendorong semangat seseorang untuk belajar (Demolingo, 2018). Mahasiswa kedokteran yang mempunyai motivasi yang kuat mampu untuk menyelesaikan seluruh tahap pendidikannya serta menerima untuk bekerja dimanapun sesuai kebutuhan masyarakat (Dewi *et al.*, 2015). Penelitian Lisiswanti (2015A) menyatakan bahwa penurunan motivasi belajar akan menyebabkan mahasiswa kehilangan semangat, konsentrasi, dan ketertarikan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Di Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta mahasiswa juga di motivasi agar menjadi dokter yang berbakti pada negeri, melalui motto dokter untuk bangsa. Motto ini terkait dengan sejarah pergerakan dokter Indonesia pada era kolonial, para dokter Hindia Belanda dan para pelajar kedokteran memiliki panggilan “dokter bagi sebuah bangsa” dikarenakan pada saat itu para dokter lebih mengedepankan kemajuan profesional dan sosial melalui peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan ikut terlibat dalam berbagai bentuk pembangunan bangsa untuk mencapai kehidupan bangsa yang merdeka dan sehat (Pols, 2019). Melalui motto tersebut, mahasiswa diharapkan mengingat peran dokter yang bukan hanya mengobati namun juga sebagai pelopor perubahan serta pelopor perkembangan suatu bangsa. Hal tersebut akan memicu semangat dan motivasi dalam mencapai tujuannya tersebut (Idris, 2007).

Pada penelitian sebelumnya oleh Aryanty (2010) menyatakan bahwa mahasiswa lebih memahami *Problem-Based Learning* sebagai pembelajaran pembelajaran yang dipelopori oleh keinginan dari diri sendiri. Berdasarkan uraian Aryanty tersebut, motivasi sangatlah berperan, karena motivasi dapat memicu dan mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu, motto untuk bangsa juga diharapkan dapat mengingatkan kembali akan peran seorang dokter sehingga dapat memicu semangat dan perubahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fachry (2010) bahwa terdapat perubahan perilaku pasca implementasi motto. Pengalaman belajar yang telah dilalui berperan dalam membentuk serta meningkatkan keterampilan diri dan kemampuan berpikir reflektif (Iskandar, 2009; Sanjaya, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan motto dokter untuk bangsa dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar pada mahasiswa preklinik FK UPNVJ. Mahasiswa tingkat I tidak diikutsertakan karena mahasiswa tingkat I masih beradaptasi dengan sistem pembelajaran dan belum memiliki pengalaman belajar dalam satu blok di Fakultas Kedokteran.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Virga Nurfitri Dewy, 2021

**HUBUNGAN MOTTO DOKTER UNTUK BANGSA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENGALAMAN BELAJAR PADA MAHASISWA PREKLINIK FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA TAHUN 2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah: “Apakah terdapat hubungan motto dokter untuk bangsa dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar pada mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta?”.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan motto dokter untuk bangsa dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar pada mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran persepsi makna motto dokter untuk bangsa pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPNVJ
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPNVJ
- c. Mengetahui gambaran pengalaman belajar pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPNVJ
- d. Mengetahui hubungan motto dokter untuk bangsa dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPNVJ

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat bagi mahasiswa**

Memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang makna dan manfaat motto dokter untuk bangsa, motivasi dalam belajar dan meningkatkan kualitas belajar.

#### **b. Manfaat bagi Institusi**

Memberi masukan tentang tingkat persepsi makna motto dokter untuk bangsa dan tingkat motivasi belajar dalam mencapai pengalaman belajarnya.

#### **c. Manfaat bagi masyarakat**

Menambah wawasan serta memberikan informasi mengenai makna motto dokter untuk bangsa, motivasi dalam belajar dan pengalaman belajar.

**d. Manfaat bagi peneliti**

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan motto dokter untuk bangsa dan motivasi belajar dengan pengalaman belajar pada mahasiswa dan untuk pertimbangan penelitian berikutnya.